

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kecamatan Cikembar terkenal dengan daerah basis kristenisasi. Tidak heran kalau saat ini akulturasi budaya di wilayah ini sangat rentan dengan berbagai permasalahan yang berhubungan langsung dengan kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan ritual keagamaan.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari KH. Bukhori Muslim, beliau adalah Tokoh Agama Kecamatan Cikembar dan Juga Pimpinan Pondok Pesantren Al Imam, bahwa :

“Kristenisasi di Kecamatan Cikembar yang gencar mungkin terjadi pada tahun 1970, mereka para Misionaris mendirikan sebuah lembaga disini yakni Sekolah Motivator Indonesia yang menyediakan tenaga-tenaga misionaris untuk terjun ke wilayah Indonesia dan digembleng di Cikembar, pada tahun 1993 lembaga ini ditutup dengan alasan karena ketiadaan dana, dan memang mereka sudah berhasil sekali, sudah bisa mengkristenkan banyak keluarga muslim yang berbasis suku sunda dan memukimkan mereka di lokasi Cikembar sini setiap masyarakat berbasis suku sunda dimukimkan di sini sehingga gereja yang mereka bangun Gereja Pasundan Indonesia”.¹

Menurut Data Statistik Daerah Kecamatan Cikembar, yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi Tahun 2017, bahwa persebaran penduduk Kecamatan Cikembar berdasarkan keyakinan yang dianut pada tahun 2016 menunjukkan, populasi penduduk yang beragama Islam merupakan jumlah terbanyak yakni 80.495 jiwa, Kristen Protestan 1.253 jiwa, Kristen Katolik 302 jiwa, Hindu 5 jiwa, pemeluk agama lainnya sebanyak 22 jiwa (BPS Kabupaten Sukabumi, 2017). Dari data tersebut juga terlihat bahwa sebaran penduduk yang beragama Kristen, hampir ada di semua desa yang ada di Kecamatan Cikembar, yakni Desa Cikembar : 707 jiwa, Desa Cimanggu : 26 jiwa, Desa Bojong : 6 jiwa, Desa Bojongkembar : 128 jiwa, Desa Sukamulya : 81 jiwa, Desa Kertaraharja : 48 jiwa, Desa Cibatu : 4 jiwa, Desa Bojongraharja : 594 jiwa, sehingga total jumlah

¹ Wawancara dengan KH. Bukhori Muslim, hari Sabtu tanggal 02 Juni 2018 di Rumah Kediaman Beliau, Kp. Kalaparea Desa Cikembar

penduduk Kecamatan Cikembar beragama Kristen(Protestan dan Katholik) berjumlah 1.594 jiwa (Data Cikembar Tahun 2017).

Melihat jumlah penduduk yang beragama Kristen cukup banyak maka tak heran di Kecamatan Cikembar terdapat 2 buah gereja, yaitu Gereja Kristen Pasundan(GKP) dengan alamat Jl.Pelabuhan II Km.18 Desa Cikembar RT 02/03 Kec.Cikembar dipimpin oleh Pdt. Ones Simusdani,S.Si dengan jumlah jamaah 646 orang dan Gereja Panthekosta di Indonesia dengan alamat Kp.Kalaparea RT 01/03 Desa Cikembar Kec.Cikembar dipimpin oleh Pdt. Jaffeth Himpong dengan jumlah jamaah 60 orang.

Oleh karena itu masyarakat Kecamatan Cikembar sudah sejak dari dahulu terjadi hubungan sosial kehidupan / pergaulan antara masyarakat muslim dengan masyarakat non muslim terutama di Kp.Cikembar RT 01 dan RT 02 RW 03 Desa Cikembar, akhirnya ditemukan ada satu keluarga yang didalamnya berbeda agama, ayah dan ibu berbeda agama dengan anaknya atau saudaranya atau karib kerabat lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh KH.Bukhori Muslim, bahwa asal mula percampuran antara Islam dengan Kristen Sudah sejak zaman Belanda, yakni

“Ini dimulai dengan masuknya Kristen ke Indonesia kurang lebih 100 tahun yang lalu, dimana daerah Cikembar merupakan daerah perkebunan, perkebunan karet terutama, mereka yang mempunyai perkebunan ini yang rata-rata adalah orang Belanda, orang-orang Belanda ini memerlukan pekerja, memerlukan tukang masak, tukang menyembelih babi, menyembelih anjing untuk konsumsi mereka sehari-hari maka didatangkanlah pembantu rumahtangga/jongos dari luar jawa seperti ambon dan manado, mereka datang rata-rata tak punya isteri/bujangan atau duda, mereka mulai mencari pasangan hidup di Cikembar sini, kawinlah dengan masyarakat/perempuan sunda yang beragama Islam tentunya mereka perempuan muslim yang dikawin pembantu Belanda ini sangat senang sekali karena pada waktu itu sandang pangan sangat terbatas sekali atau susah sekali, maka ketika dikawin oleh yang punya rokok setiap bulan, punya kopi setiap bulan,punya mentega setiap bulan mereka oke-oke saja tanpa mempermasalahkan masalah agama , maka banyak perempuan muslim setelah dikawin dengan mereka maka mereka masuk agama Kristen protestan”.²

² Wawancara dengan KH.Bukhori Muslim, hari Sabtu tanggal 02 Juni 2018 di Rumah Kediaman Beliau di Kp.Kalaparea desa Cikembar

Bertolak dari kasus-kasus yang dikemukakan di atas maka timbul kerawanan aqidah (potensi penyimpangan dari aqidah yang lurus), dan hal ini memerlukan penanganan dari para juru dakwah.

Pelaksanaan dakwah idealnya mampu membimbing dan mengorientasikan manusia baik secara individu maupun kelompok kepada jalan yang benar sehingga dapat tercapainya tujuan dakwah yakni terwujudnya perubahan masyarakat dari situasi yang buruk menjadi lebih baik, dari situasi kurang mendukung menjadi lebih kondusif sehingga tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan dakwah di atas dapat dicapai jika dalam prosesnya disertai dengan cara membuat perencanaan dakwah yang memuat rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah tersebut.³

Dengan perumusan cara/taktik dakwah maka dakwah akan terlaksana dengan tertib, terarah serta mengena kepada masyarakat. Akan tetapi dalam pelaksanaan dakwah memerlukan strategi sendiri agar dakwah mudah diterima oleh mereka yang menjadi mad'u dakwah (objek dakwah), terbukti tidak sedikit para juru dakwah dengan segudang ilmunya atau organisasi dakwah dengan segudang pemikiran yang berisi visi dan misi serta gerakan dakwah malah mendapatkan respon yang negatif, semula ingin mendapatkan simpati dan empati masyarakat yang terjadi malah cacian dan kurang respon masyarakat terhadap dakwah yang dijalankan.

Di Kabupaten Sukabumi terdapat beberapa organisasi keagamaan yang bergerak di bidang dakwah seperti NU, Muhammadiyah, PUI, Persis, Syarikat Islam, Hizbut Tahrir, FPI, semuanya menjadikan masyarakat sebagai objek dakwah organisasi tersebut.

Muhammadiyah adalah gerakan ormas Islam yang mempunyai visi juang dakwah memerintahkan pada kebaikan dan mencegah kemunkaran, berakidah Islam dan bersumber pada Wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW, serta ucapan, perbuatan serta sesuatu yang disandarkan pada Nabi Muhammad SAW berupa Hadisnya, mempunyai keinginan/harapan dan berjuang untuk mewujudkan

³ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2015)

masyarakat Islam yang didambakan yang dirahmati Allah SWT, untuk melaksanakan tugas dan kewajiban manusia sebagai makhluk ciptaan Allah untuk memakmurkan kehidupan di muka bumi.⁴

Menurut paham agama Muhammadiyah bahwa :

- Muhammadiyah berjuang untuk terwujudnya akidah Islam yang sebenarnya, bebas dari hal-hal yang berbau hal menyekutukan Allah, membuat hal/hukum baru, dan menganggap sesuatu memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi nasib, tanpa meninggalkan prinsip tenggangrasa menurut ajaran Islam.
- Muhammadiyah berjuang untuk terwujudnya sikap-sikap akhlak terpuji dengan berpedoman kepada kandungan Alquran dan Sunnah Rasul, tidak berpedoman pada ajaran-ajaran ciptaan manusia.
- Muhammadiyah berjuang untuk terwujudnya ibadah yang dicontohkan Rasulullah SAW tanpa campurtangan dari manusia.
- Muhammadiyah berjuang untuk terwujudnya kehidupan dunia (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berlandaskan ajaran agama serta menjadikan semua kegiatan sebagai ibadah kepada Allah SWT.⁵

Pada dasarnya Muhammadiyah itu memusatkan pergerakannya pada inti pikirannya untuk kembali kepada kesucian tauhid yang diajarkan Al Quran, dengan wujud menghilangkan taklid buta (mengikuti pendapat oranglain tanpa mengetahui dalilnya), mengatasi kejumudan hukum fikih (syari'at agama Islam) yang bila dilihat dari kondisi masa sekarang mungkin beberapa hal bisa dianggap tidak tepat lagi dan memelihara gairah berjihad (mengggunakan kemampuan pemikiran yang mendalam untuk mengambil sebuah keputusan hukum, bila belum menemukan solusi permasalahan yang terdapat dalam Al Quran dan Hadis untuk menyelesaikan masalah itu.⁶

⁴ Imron Nasri, dkk, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah, ideology, Khittah dan Langkah*. (Yogyakarta:Suara Muhammadiyah,2012), 51

⁵ Nasri, dkk, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah, ideology, Khittah dan Langkah*,52.

⁶ M. Rusli Karim, *Muhammadiyah*, (_____)

Selanjutnya, Saleh Muntasir menjelaskan bahwa :

“Dari pola gerak langkah seperti itu beberapa ahli menyebut Muhammadiyah itu “*reformer*”, tetapi istilah ini rasanya mengandung suatu kemandegan yaitu begitu reformasi terjadi maka bentuk baru telah terjelma dan selesai. Padahal pola gerak langkah seperti tersebut di atas bukan langkah yang selesai atau mandeg, melainkan suatu proses yang selalu berisi hal-hal yang baru. Maka istilah inovasi mungkin lebih tepat. Berijtihad, mencegah taklid buta adalah langkah-langkah inovatif, suatu pembaruan yang tidak mungkin berhenti. Hanya masalahnya, apakah sesuatu lembaga yang sejak semula muncul dengan semangat inovatif, akan tetap berfungsi secara inovatif dalam masa-masa kehidupan lembaga itu? Pertanyaan ini dapat dikenakan pada Muhammadiyah. Pertanyaan ini menjadi penting terutama karena dua hal. Pertama, para penggerak lembaga itu mungkin secara tidak sadar karena berbagai kontaminasi tiba-tiba menjadi kuno dan beku tanpa ada yang mengingatkan. Kedua, masyarakat yang bersimbah dengan masalah-masalah kehidupan yang rumit dan sulit, sangat membutuhkan pemikiran-pemikiran yang memiliki daya terobos dalam memecahkan masalahnya itu. Masyarakat ini membutuhkan berkah, nilai lebih dari fikiran-fikiran inovatif lembaga-lembaga sosial dan agama seperti Muhammadiyah. Bila fungsi inovasi ini pudar, maka lembaga ini tak lebih dari hanya figuran saja. Tetapi bila fungsi itu mewujudkan, maka lembaga ini bisa menjadi pemberi nilai lebih (berkah) bagi bangsa dan rakyat Indonesia”.⁷

Kecamatan Cikembar mempunyai sejarah yang panjang tentang pergaulan dan pergulatan antara agama Islam dan agama Kristen, diantaranya pernah terjadi kasus-kasus kerawanan akidah.

Menurut Ketua MUI Cikembar, KH.Herman Gozali, Asal mula penyebaran agama Kristen di Kecamatan Cikembar, tepatnya terjadi tahun 1970-1977 dengan terdapatnya Pendidikan Calon Pastur di Tanah Rakyat (TR) yang terletak di Daerah lereng Gunung Batu Hijau Desa Cikembar, para Pastur dibekali keterampilan dan aktif di Bidang pertanian. Awal pertama berdiri gereja adalah pada tahun 1883, Gereja Kristen Pasundan di Cikembar, ada seorang tuan tanah berkebangsaan Belanda yang mempunyai tanah yang sangat luas, Tuan Jonih, yang menyewakan tanah-tanahnya pada penduduk pribumi untuk dikelola. Mereka diperbolehkan bercocok tanam dan diberi bantuan ekonomi setiap bulannya dengan syarat asal mereka mau masuk menjadi agama Kristen.⁸

⁷ M. Rusli Karim, *Muhammadiyah*, 10

⁸ Wawancara mendalam dengan Ketua MUI Cikembar, KH.Herman Gozali, hari Selasa tanggal 09 Januari 2018 di Kediaman Rumahnya

Lebih lanjut Ketua MUI Cikembar menjelaskan juga Ada satu peristiwa yang menggegerkan bahwa tahun 1985 Paus Yohanes dari Vatikan akan datang ke Cikembar untuk datang dan melihat perkembangan agama Kristen yang sangat pesat dan menjadikan Cikembar sebagai Basis Kristenisasi. Kejadian terbaru sebagaimana yang dituturkan Ketua MUI Cikembar, bahwa pada tahun 2012, di Desa Sukamaju Kp.Tegalpanjang. ada kegiatan mendatangkan aktifis Katolik dari Bandung melakukan misi dakwahnya, kemudian setelah kejadian itu, ada seorang penduduk Tegalpanjang yang masuk Kristen dan belasan orang lainnya.

Melihat kejadian demikian maka Ketua MUI Cikembar beserta Kepala KUA Cikembar melakukan klarifikasi dan kunjungan dengan dibantu Kepala Desa Sukamaju mengumpulkan sebanyak 12 (dua belas) orang yang ditengarai sudah masuk agama Kristen untuk diberikan pembinaan Tetapi yang hadir sebanyak 9 (Sembilan) orang dan alhamdulillah berhasil diislahkan kembali kepada agama Islam, sayangnya ada seorang penduduk yang masuk Kristen kemudian pindah menjadi warga penduduk Cibadak.

Untuk mengimbangi pergerakan Kristen di Cikembar, sebetulnya ada beberapa lembaga Pondok Pesantren, seperti Ponpes Al Barokah di Kp.Kebonjeruk Desa Sukamulya, Ponpes Al Imam di Kp.Kalaparea Desa Cikembar, tetapi kedua pesantren ini seakan mati suri dan belum berkembang secara maksimal.

Ada satu rencana pendirian Pondok Pesantren Al Makmuriyah di Desa Bojongkembar, pada acara pembukaannya dihadiri oleh Dai sejuta umat, KH.Zainudin MZ (Alm) dan H.Rhoma Irama dan dihadiri oleh 3 (tiga) menteri, tetapi apa yang kemudian terjadi, sungguh ironi dan memalukan, pendirian Ponpes Al Makmuriyah tidak jadi dilaksanakan, yang terjadi kini tempat yang akan dibangun Ponpes Al Makmuriyah telah berganti dengan berdirinya Pabrik Bojong Indah.

Proses kristenisasi di Kecamatan Cikembar apabila dibiarkan akan membuat jumlah muslim semakin berkurang, ditambah masyarakatnya yang rawan akidah, mudah terombang-ambing keyakinan, rentan terjadinya perpindahan keyakinan, maka lama kelamaan akan mengganggu eksistensi

muslim ke depannya, jangan sampai terjadi seperti di Desa Panyawangan Ciranjang Cianjur dimana hampir 100% penduduknya pindah agama menjadi Kristen.⁹

Muhammadiyah sebagai organisasi Persyarikatan yang senantiasa berinovasi untuk menyelesaikan permasalahan dakwah di tengah masyarakat menjadikan seruan kepada kebenaran Islam dan menyuruh kepada kebaikan dan mencegah pada kemunkaran sebagai titik pijak perjuangannya, memandang telah terjadi kerawanan akidah di wilayah Kecamatan Cikembar, rawan akidah berarti terjadi potensi penyimpangan secara internal umat Islam (lintas keyakinan) karena masih kurangnya pencerahan agama dan fasilitas pendidikan agama yang kurang menunjang.

Oleh karena itu bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah untuk mengantisipasi kasus kerawanan akidah di Masyarakat Cikembar, sebagai sebuah organisasi dakwah dan pergerakan.

Adapun yang menjadi sandaran dalam penelitian ini menggunakan teori-teori komunikasi organisasi dengan pendekatan penelitian studi kasus.

Melihat fenomena dan kejadian yang telah digambarkan di atas, peneliti bergerak untuk meneliti, ***Strategi Dakwah Muhammadiyah pada Masyarakat Rawan Akidah (Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi).***

B. Fokus Penelitian

Melihat latarbelakang yang dijelaskan di atas, maka pusat kajian penelitian dalam penulisan tesis ini adalah :

1. Bagaimana Kebijakan yang dilaksanakan Muhammadiyah dalam berdakwah terhadap masyarakat rawan akidah?
2. Bagaimana Strategi dan Usaha yang dilaksanakan Muhammadiyah dalam berdakwah terhadap masyarakat rawan akidah?

⁹ <https://www.nahimunkar.org> diakses pada hari Jumat 19 Oktober 2018 pukul 09.20

3. Bagaimana tingkat keberhasilan Muhammadiyah dalam berdakwah terhadap masyarakat rawan akidah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebijakan yang dilaksanakan Muhammadiyah dalam berdakwah terhadap masyarakat rawan akidah.
2. Untuk mengetahui strategi dan usaha-usaha yang dilaksanakan Muhammadiyah dalam menggapai cita-cita dakwah terhadap masyarakat rawan akidah.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Muhammadiyah dalam berdakwah terhadap masyarakat rawan akidah.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh manfaat/kegunaan yang berhubungan dengan persoalan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis : Secara akademik penelusuran masalah dakwah ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah pada masyarakat rawan akidah.
2. Kegunaan Praktis : Penelitian ini untuk menggali bagaimana pengalaman para juru dakwah yang tergabung dalam organisasi Muhammadiyah dalam menghadapi masyarakat rawan akidah.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dua aspek, yaitu:

Aspek Teoretis : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan Strategi Dakwah. Sebagai bahan temuan ilmiah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan objek dakwah (mad'u dakwah).

Aspek Praktis : Data-data atau hasil temuan yang berhasil diungkap dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap mubaligh/dai dalam menerapkan taktik/metode dakwah terutama dalam menghadapi objek dakwah (masyarakat rawan akidah).

D. Landasan Pemikiran.

Keberadaan strategi tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Hal ini ditunjukkan oleh suatu jaringan kerja yang membimbing tindakan yang akan dilakukan, dan pada saat yang sama, strategi akan mempengaruhi tindakan tersebut. Ini berarti bahwa prasyarat yang diperlukan untuk merumuskan strategi adalah meningkatkan pemahaman tentang tujuan. Artinya, setelah kita bersama-sama memahami hakikat dan makna suatu tujuan, maka kita menentukan strategi untuk mencapai tujuan. Tanpa tujuan, maka tindakan yang dibuat semata-mata sekedar suatu taktik yang dapat meningkat cepat namun sebaliknya dapat merosot ke dalam satu masalah lain.¹⁰

Contoh, setiap organisasi selalu merumuskan visi dan misi, itulah tujuan ideal suatu organisasi. Berarti, jika organisasi tidak menetapkan tujuan, baik secara implisit maupun eksplisit, yang tampak dalam rumusan organisasi, maka kita juga tidak dapat merumuskan strategi untuk mencapai tujuan yang masih samar-samar itu. Adanya tujuan memberikan kita peluang untuk merumuskan strategi yang dimulai dari tataran operasional hingga ke tataran konseptual.

Organisasi memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, dan mungkin tidak banyak dari kita menyadari betapa dominan peran organisasi dalam kehidupan. Kita dilahirkan di organisasi, menerima pendidikan di organisasi, kebanyakan dari kita menghabiskan waktu bekerja untuk organisasi.

Organisasi dibentuk melalui komunikasi ketika individu di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Proses komunikasi yang terjadi di dalam organisasi menghasilkan berbagai hal seperti hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi, dan iklim organisasi. Organisasi menciptakan hasil atau keluaran (output) akibat adanya interaksi individu dan kelompok dalam organisasi yang pada gilirannya mempengaruhi interaksi masa depan dalam organisasi.

¹⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 239

Menurut Little John, ada 5 aspek yang dapat menjelaskan ruang lingkup organisasi yakni :¹¹

1. Organisasi diciptakan melalui komunikasi.

Seluruh teori yang masuk dalam arus utama (mainstream) mengenai komunikasi organisasi dewasa ini mengakui bahwa organisasi muncul melalui interaksi di antara anggotanya sepanjang waktu. Komunikasi tidak sekedar instrument atau alat untuk berinteraksi tetapi komunikasi adalah medium yang menyebabkan adanya organisasi, dan karena komunikasi bersifat dinamis maka organisasi yang kita lihat saat ini hanyalah gambaran singkat (snapshot) dari proses pembentukannya yang berevolusi sepanjang waktu.

Interaksi di antara individu dalam organisasi menciptakan struktur mikro dan makro yang akan menentukan organisasi. Teori jaringan menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya terdiri atas satu struktur tetapi banyak struktur. Masing-masing struktur saling tumpang tindih dengan berbagai macam fungsinya.

2. Kegiatan organisasi berfungsi untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama.

Kegiatan organisasi memiliki tujuan dan tugas atau kerja. Bagi kebanyakan orang, bekerja pada organisasi merupakan pengalaman praktis yang berharga. Orang bekerja atau berpartisipasi dalam organisasi karena memungkinkan orang itu untuk mencapai tujuan yang biasanya penting secara pribadi dan yang paling umum dan jelas adalah untuk tujuan memperoleh penghasilan. Banyak organisasi yang tidak memberikan gaji atau penghasilan kepada anggotanya seperti organisasi agama atau organisasi sosial dan sebagainya, namun organisasi itu memberikan peluang bagi anggotanya untuk meraih nilai-nilai lainnya.

Komunikasi dalam organisasi membantu anggota untuk mencapai tujuan pribadi. Namun komunikasi yang dilakukan juga diarahkan atau bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi memiliki tujuannya dan tujuan ini terkadang mendukung, bertentangan, atau mengabaikan tujuan individu.

¹¹ Stephen W. Little John dan Karen A Foss, *Theories Of Human Communication*, Ninth Edition, Thomson Wadswort, Belmont, 2008. Hlm 277-280

3. Kegiatan komunikasi dalam organisasi menciptakan pola-pola yang mempengaruhi kehidupan organisasi.

Tema penting yang dikemukakan berbagai teori mengenai komunikasi organisasi adalah mengenai dua wajah komunikasi. Wajah pertama adalah peran komunikasi yang memungkinkan kita mencapai tujuan. Wajah yang kedua adalah peran komunikasi dalam menciptakan struktur dan pengaturan yang berfungsi mengorganisasi dan membatasi kegiatan sekaligus focus pada kegiatan organisasi. Salah satu hasil komunikasi adalah struktur dalam pengertian adanya garis-garis komunikasi. Namun demikian, garis komunikasi hanya salah satu dari banyak elemen struktur yang lain seperti siklus perilaku, identitas dan kontrol, budaya, iklim dan hubungan kekuasaan.

4. Proses komunikasi menciptakan karakter dan budaya organisasi.

Organisasi bukan seperti mesin yang bekerja secara mekanis, tidak memiliki sifat, karakter atau rasa. Sebagaimana manusia, organisasi juga memiliki karakter. Gerakan budaya organisasi mengakui aspek manusia dalam diri organisasi. Sebenarnya, terpisah dari struktur kerja, organisasi memiliki budaya yang kaya dengan tradisi, makna bersama dan berbagai ritual. Tindakan anggota menciptakan dan menggambarkan budaya yang ada dalam organisasi.

Karakter dan rasa suatu organisasi ditentukan oleh budayanya. Budaya memberikan kehidupan kepada kegiatan sehari-hari dan ketika orang memikirkan keterlibatannya dengan suatu organisasi maka ia mungkin akan menyukainya atau tidak menyukainya. Budaya organisasi tercermin pada proses kerja dan komunikasi. Dengan kata lain, cara organisasi membentuk struktur kerja (hambatan, tantangan, proses pengawasan, dan nilai-nilai yang didukung), hubungan informal dan gaya komunikasi yang muncul dalam interaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan kerja mencerminkan dan menghasilkan budaya organisasi.

5. Pola kekuasaan dan pengawasan dalam komunikasi organisasi menghilangkan dan menciptakan hambatan.

Kekuasaan adalah hasil yang tidak dapat dihindari dari interaksi organisasi. Kekuasaan diperlukan agar berbagai hal dapat dilaksanakan. Kekuasaan menyediakan struktur, mengurangi kebingungan dan ketidakpastian. Penguatan (empowerment) memungkinkan orang menggunakan sumber daya pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan.

Komunikasi organisasi adalah suatu penampakan dan persepsi pesan atau informasi di dalam unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Di dalam organisasi pada umumnya terdapat unit-unit komunikasi dalam beberapa hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya juga berfungsi dalam suatu lingkungan tertentu.

Di dalam komunikasi organisasi terdapat beberapa teori sebagai studi lanjutan tentang organisasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori Struktural Klasik/Organisasi Klasik/Tradisional

Teori ini bisa disebut juga sebagai teori mesin yang berkembang sejak tahun 1800-an (abad ke 19). Dalam teori ini, organisasi digambarkan sebagai lembaga yang tersentralisasi dengan tugas-tugasnya yang terspesialisasi juga memberikan petunjuk mekanistik structural yang kaku sehingga tidak kreatif, monoton dan tanpa inovatif.

Sehingga dinamakan teori mesin karena mesin merupakan penggambaran sebagai sesuatu yang sudah ditetapkan tanpa bergerak sendiri. Dalam teori ini terdapat empat kondisi pokok di antaranya kekuasaan, saling melayani, doktrin, dan disiplin.

2. Teori Neoklasik/Hubungan Manusiawi (*Elton Mayo*)

Teori ini telah muncul dikarenakan adanya ketidakpuasan dengan teori klasik. Teori ini juga menyempurnakan teori sebelumnya, yaitu teori klasik. Teori ini beracuan pada “Pentingnya aspek psikologis dan sosial karyawan sebagai individu ataupun kelompok kerja.”

Percobaan yang dilakukan oleh Elton Mayo di Pabrik Hawthorne pada tahun 1924. Perusahaan yang juga merupakan pemilik perusahaan Western Electric di Cicero dan disponsori oleh Lembaga Riset Nasional Amerika ini telah menemukan kesimpulan bahwa pentingnya memperhatikan insentif upah dan kondisi kerja karyawan, merupakan suatu hal yang sangat penting demi peningkatan produktivitas.

3. Teori Fusi (*Bakke & Argyris*)

Karena dengan adanya kesadaran akan masalah pada kepuasan minat manusia yang berbeda-beda dalam suatu birokrasi, maka Bakke pada tahun 1950 telah menyarankan adanya proses fusi. Dia mengatakan bahwa organisasi, hingga suatu tahap tertentu, mempengaruhi individu. Sementara pada saat yang sama, individu memberikan pengaruh pada organisasi yang dipersonalisasi oleh setiap individu pegawai dan individu lainnya disosialisasikan oleh organisasi.

Hal tersebut menyebabkan adanya pegawai menunjukkan ciri-ciri organisasi, dan setiap jabatan nampak unik dan berbeda dengan ciri khasnya masing-masing. Sehingga membuat setiap individu dan jabatan dapat dimodifikasi sesuai dengan minat dan bakat khusus individu.

Di tahun 1957, Argyris yang juga seorang rekan Bakke di Universitas Yale telah menyempurnakan pendapat Bakke. Ia mengemukakan bahwa ada suatu ketidaksesuaian yang mendasar antara kebutuhan pegawai yang matang dengan persyaratan ormas organisasi.

4. Teori Peniti Penyambung (*Likert*)

Rensis Likert dari Universitas Michigan telah mengembangkan suatu model peniti penyambung atau *the linking pin model*. Teori ini menggambarkan struktur organisasi yang berkaitan dengan beberapa kelompok yang saling tumpang tindih. Dalam teori ini terdapat penyelia yang merupakan anggota dari dua kelompok yaitu pemimpin unit rendah dan tinggi.

Penyelia ini memiliki fungsi sebagai peniti penyambung alias mengikat kelompok kerja yang satu dengan yang lainnya pada tingkat berikutnya. Pada teori ini lebih

mengacu pada struktur ke atas daripada struktur ke bawah, komunikasi, pengawasan, dan pencapaian tujuan semua diarahkan ke atas.

Sehingga dapat dikatakan bahwa proses berkelompok memiliki peranan yang sangat penting pada suatu organisasi dalam membuat organisasi yang berstruktur peniti penyambung dengan efisien. Karena semua kelompok harus bersifat efektif.

5. Teori Komunikasi Kewenangan (*Chester Barnard*)

Teori ini berfokus pada sumber kewenangan dari pemerintah dalam menjalankan proses hukum publik maupun pribadi. Teori ini dikembangkan oleh Chester Barnard.

Selain Chester, Indroharto juga menyampaikan tiga macam kewenangan yang bersumber dari perundang-undangan kewenangan di antaranya adalah atribusi, delegasi, dan mandat.

Atribusi merupakan pemberian kewenangan oleh pembuat undang-undang sendiri kepada suatu organ pemerintahan, baik yang sudah maupun yang masih baru. Delegasi merupakan penyerahan wewenang yang dimiliki oleh organ pemerintahan kepada organ yang lain. Sedangkan mandat merupakan suatu pelimpahan wewenang kepada bawahan dari atasan.

6. Teori Sistem (David Easton)

Teori ini memberikan arti sebagai kesatuan yang terbentuk dari beberapa unsur. Unsur yang banyak ini berada dalam keterkaitan yang mengikat dan fungsional. Masing-masing individu saling kohesif satu sama lain, hingga ketotalitasannya unit dapat terjaga utuh eksistensinya.

Tinjauan tersebut merupakan pandangan dari segi bentuknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengertian sistem, di samping dapat diterapkan pada sesuatu yang bersifat 'immaterial' atau suatu proses 'immaterial', juga dapat diterapkan pada sesuatu yang bersifat material. Dalam sifat 'immaterial', penentuan modelnya lebih cenderung berfungsi sebagai alat analisis, dan merupakan suatu cara, tata, rencana, skema, prosedur, atau metode. Sistem sendiri merupakan suatu cara yang mekanismenya berpola tapi tetap konsisten dan otomatis.

Sistem adalah suatu model yang menjelaskan hubungan tertentu antara sub-sub sistem dengan sistem sebagai suatu unit (David Easton, 1984:59).

7. Teori Organisasi Modern/Teori Terbuka

Teori ini diawali pada tahun 1950 yang merupakan kelanjutan dari teori klasik atau neoklasik. Teori modern biasa disebut sebagai ‘Analisa Sistem’ atau ‘teori Terbuka’. Karena pada teori ini, pemikiran atau paradigma orang sudah mengalami perkembangan dan lebih kritis lagi daripada sebelumnya yang cenderung disetir oleh atasan. Teori ini sebenarnya merupakan teori yang memadukan antara teori klasik dengan teori neoklasik yang berusaha memberi pengembangan mengenai teori-teori sebelumnya.

Teori ini memandang karena pada hakikatnya, suatu organisasi merupakan satu kesatuan yang saling bergantung dan tidak bisa dipisahkan. Organisasi bukanlah sesuatu yang tertutup dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar, melainkan sesuatu yang terbuka dan berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, siapa yang ingin bertahan, maka ia harus bisa beradaptasi dengan lingkungan.

Teori lain yang berkaitan dengan komunikasi organisasi, diantaranya:

8. Teori X dan Y (*Douglas McGregor*)

Teori ini disebut juga sebagai teori perilaku yang menjelaskan bahwa suatu perilaku tertentu dapat membedakan antara pemimpin dengan yang bukan pemimpin. Konsep teori ini dikemukakan oleh Douglas McGregor dalam buku ‘The Human Side Enterprise’ yang mana para manajer atau pemimpin memiliki dua jenis pandangan terhadap anggotanya.

9. Teori Contingency (*Joan Woodward*)

Teori Contingency yang diprakarsai oleh Joan Woodward ini telah menganggap bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang melihat kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan pengaruhnya tergantung dengan situasi tugas kelompok atau grup dan tingkat-tingkat daripada gaya kepemimpinannya, kepribadiannya, dan pendekatannya yang sesuai dengan kelompoknya.

10. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik merupakan teori yang memiliki asumsi bahwa manusia pasti membentuk makna melalui proses komunikasi. Teori ini lebih cenderung pada pentingnya konsep diri dan paradigma yang dimiliki setiap individu berdasarkan interaksinya dengan individu lain.

11. Teori Kultural Organisasi

Dalam suatu organisasi terdapat berbagai orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Organisasi akan baik, jika terdapat di dalamnya adalah suatu budaya yang baik pula, pun dengan sebaliknya. Karena budaya merupakan perangsang pikiran dan sauh, seperti sistem dalam beberapa teori objektif.

12. Teori Hierarki (Abraham Maslow)

Teori ini telah diprakarsai oleh Abraham Maslow yang mengungkapkan bahwa beberapa kebutuhan di tingkat rendah haruslah terpenuhi terlebih dahulu sebelum beberapa kebutuhan di tingkat lebih tinggi. Teori ini sebenarnya sebagai teori yang memberikan motivasi pada setiap orang yang menangkap kiasan ini.¹²



¹² <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-organisasi> diakses pada hari Senin, 11 Februari 2019 pukul 14.20 wib